

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membantu serta membina seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Sehingga usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun dirinya sendiri dalam artian tuntutan yang menuntut agar anak didik memperoleh kemerdekaan berpikir, berbicara dan bertindak serta percaya diri dengan rasa tanggung jawab dalam segala tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari akan tercapai sesuai dengan tujuan instruksional pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada Syari'at Islam yang disampaikan oleh Rasul Allah agar supaya manusia dapat berperan sebagai pengabdian (hamba) Allah yang setia dengan segala aktifitasnya guna tercipta sebuah kondisi kehidupan Islam yang ideal, selamat, aman, sejahtera dan berkualitas, serta memperoleh jaminan bagi kehidupan yang baik di akherat. ¹

¹ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 74

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta Badan Standar Nasional Pendidikan (2006). Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar melakukan atau merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.²

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan membelajarkan atau ketrampilan mengajar.

Setiap pengajar mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Hal ini dapat dimengerti karena setiap pengajar mempunyai kapasitas mengajar yang berbeda-beda. Seorang pengajar memerlukan keahlian dalam memilih dan melaksanakan cara mengajar yang terbaik agar ilmu pengetahuan tersebut dapat diberikan dengan baik. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Menurut John S. Brubacher berpendapat bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah

² Syaiful Bahri Djamarah, *strategi belajar mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta , 1995)h.1

dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.³

Selamanya pendidikan tetap menjadi alternatif dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, utamanya dalam mempersiapkan generasi mendatang agar mampu menjawab tentang perubahan zaman melalui proses belajar mengajar yang merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, terutama dalam praktiknya di sekolah, dan untuk mempersiapkan generasi yang mampu menjawab tentang perubahan zaman yang serba canggih ini, perlu adanya perubahan dan perkembangan dalam proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya intruksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain, murid, guru, materi pelajaran dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (komputer, laboratorium, pusat sumber belajar) dan lain sebagainya.⁴

³ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2006), h. 145

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 1

Agar terjadi interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa, guru dituntut untuk merancang materi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, telah kita ketahui kasus-kasus yang terjadi di sekolah-sekolah yang ada kebanyakan malas belajar dan semangat mencari ilmu sirna begitu saja, hal itu terjadi karena kurang adanya proses belajar mengajar yang kreatif. Dan salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, efektif dan efisien bagi siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode pembelajaran yang berkembang saat ini banyak bentuknya, antara yang satu dengan yang lain mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.⁵ Akan tetapi walaupun banyak bentuknya masih tetap diterapkan untuk mencapai tujuan yang sama yaitu untuk memotivasi belajar siswa sehingga tercipta proses belajar-mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Metode pembelajaran merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Proses

⁵ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya: Intelektual Clib, 2006), h. 5

pendidikan bisa berjalan efektif, apabila metode pembelajaran yang diterapkan di kelas mampu menumbuhkan gairah siswa untuk belajar.

Metode mengajar banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode mengajar mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, tidak menggunakan satu macam metode saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana, terdapat bermacam-macam metode dalam mengajar, yaitu Metode ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Resitasi, Metode Kerja Kelompok, Metode Demonstrasi dan Eksperimen, Metode sosiodrama (*role-playing*), Metode *problem solving*, Metode sistem regu (*team teaching*), Metode latihan (*drill*), Metode karyawisata (*Field-trip*), dan Metode simulasi.⁶

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran secara spesifik. Menurut Nana Sudjana menjelaskan bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran adalah proses belajar mengajar di kelas yang

⁶ Nana Sudjana *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung rineka cipta 2007), h. 86

dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dilingkungan sekolah. Karena belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu/siswa dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang telah dirancang guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien yang dilakukan oleh guru dan siswa. Macam-macam strategi pembelajaran meliputi: Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE), Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) , Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), Strategi Pembelajaran Afektif, Strategi Pembelajaran Kreatif Produk, Strategi Pembelajaran Inkuiri, Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek, Strategi Pembelajaran Siklus, Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer dan Berbasis Elektronik (E-Learning), Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB).

Adapun salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membuat keaktifan belajar siswa dalam Pembelajaran Agama Islam adalah dengan menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW). Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin, strategi ini pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya

sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.⁷

Aktivitas berfikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks Pelajaran Agama Islam atau berisi cerita kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri.

Setelah tahap “*think*” selesai dilanjutkan dengan tahap berikutnya “*talk*” yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi (*talk*) pada strategi ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Menurut Huinker & Laughlin dalam Martinis, pada umumnya berkomunikasi dapat berlangsung alami, tetapi menulis tidak. Proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Secara alami dan mudah proses komunikasi dapat dibangun di kelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang diberikan. Diskusi pada fase *talk* ini merupakan sarana

⁷ [http://www.Mtsd.k12.Wi.Us/NTSD/District/ela-curikulum 03/ writing_think_talk_write.html](http://www.Mtsd.k12.Wi.Us/NTSD/District/ela-curikulum%2003/writing_think_talk_write.html). Diakses pada 12 November 2012

untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa. Pada tahap *talk*, tugas guru adalah sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator guru senantiasa harus memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam hal materi, baik itu diminta maupun tidak diminta. Sebagai motivator, guru senantiasa memberi dorongan kepada siswa yang merasa kurang percaya diri terhadap hasil pekerjaannya dan atau kelompok siswa yang mendapatkan jalan buntu untuk menemukan suatu jawaban. Guru juga harus bisa memotivasi siswa yang dalam kegiatan diskusi kurang aktif atau malah sangat pasif. Guru harus memberikan semangat kepada siswa yang bersangkutan bahwa kegiatan diskusi yang sedang berlangsung adalah penting untuk dijalani, supaya mereka dapat memahami sendiri.

Selanjutnya fase "*write*" yaitu menuliskan hasil diskusi/pada lembar kerja yang disediakan (LKS). Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Menulis dalam mata pelajaran (PAI) membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang siswa tentang materi yang dipelajari. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Aktivitas menulis siswa bagi guru dapat memantau kesalahan siswa, miskonsepsi, dan konsepsi siswa terhadap ide yang sama. Aktivitas siswa selama tahap (*write*) ini adalah (1) menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan, (2)

mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, agar mudah dibaca dan ditindaklanjuti, (3) mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan ataupun ada yang ketinggalan, (4) meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik yaitu legkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya.

Tahap terakhir dari strategi TTW adalah presentasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar yaitu dengan teman satu kelas. Presentasi ini disampaikan oleh salah seorang perwakilan kelompok yang dilakukan di depan kelas, setelah sebelumnya siswa yang bersangkutan menuliskan jawaban kelompoknya di papan tulis. Setelah selesai presentasi, kemudian dibuka forum tanya jawab dimana semua siswa berhak mengajukan pertanyaan dan atau pendapat yang sifatnya mendukung jawaban ataupun menyanggah jawaban temannya yang presentasi. Setelah tanya jawab selesai, dilakukan sebuah penyimpulan bersama tentang materi yang dipelajari.

Adapun tentang keunggulan strategi *think, talk, write* sebagai berikut:

Di antara keunggulan-keunggulan strategi *think talk write* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kemampuan otak
2. Membantu meningkatkan pembelajaran
3. Memperbaiki / membangun pondasi pemahaman
4. Memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam

keterampilan membaca, yang di dorong kecepatan aktivitas lainnya.

5. Mendorong anak didik untuk melakukan kerja kelompok, dan semakin cepat kerja kelompok semakin cepat pula kemajuannya.
6. Menciptakan pembelajaran lebih bermakna.

Belajar aktif adalah giat belajar, berusaha, dan melakukan sesuatu perbuatan untuk menemukan pengetahuan melalui (1) belajar dengan berbuat, akan dapat pengalaman (2) banyak indera yang terlibat, bangunan makna semakin kuat (3) interaksi akan terjadi, belajar kelompok dan diskusi (4) bangunan makna terjadi, makna yang salah segera terkoreksi (5) komunikasi dilakukan, presentasi dan laporan (6) makna terkomunikasikan (7) refleksi. Adapun dalam komponen belajar aktif itu terdiri atas 4 komponen :

1. Mengalami

Mengalami atau pengalaman (*experience*) adalah suatu kejadian yang telah dialami, totalisasi dari kesadaran sekarang, dan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik dan usaha belajar.

2. Interaksi

Interaksi sebagai suatu pertalian sosial antar individu sedemikian rupa hingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

3. Komunikasi belajar

Ini merupakan proses personal karena makna atau pemahaman yang diperoleh pada dasarnya bersifat pribadi. Komunikasi ini menekankan pada komunikasi dua arah dimana penerima dan makna pesan bagi pendidik dan peserta didik dapat mengubah kualitas pemahaman terhadap materi pelajaran.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan oleh peserta didik setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam bentuk pengalaman belajar, dimana siswa antara satu dengan lainnya melakukan analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan tindak lanjut dari pengalaman belajar.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Dalam buku "*Quantum Learning* yang di tulis oleh *Bobbi De Porter Dan Mike Hermaeki*"⁸ disebutkan bahwa ada dua kategori utama tentang bagaimana siswa belajar. *Pertama*, bagaimana siswa menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan *kedua*, cara siswa mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak) sedangkan untuk dapat membelajarkan siswa sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka. Guru harus menguasai berbagai macam pendekatan, Model, Strategi, Metode dan Taktik dalam pembelajaran serta dapat menggunakannya dengan tepat. Oleh karena itu, dalam memilih metode dan teknik pembelajaran haruslah

⁸ Bobbi De Porter dan Mike Hermaeki. *Quantum learning* (Bandung : Kaifa, 2002) h. 110

memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas dan media serta kondisi guru.

Salah satu cara membuat siswa aktif adalah dengan menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa bekerja sama secara gotong royong. Kerja sama siswa ini biasanya diwujudkan dengan penggunaan metode belajar kelompok. Namun kenyataannya, para guru sering mengeluh bahwa hasil kegiatan-kegiatan ini tidak seperti yang diharapkan. Siswa bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan kemampuan mereka, malah memboroskan waktu dengan bermain, bergurau dan sebagainya. Para siswa pun mengeluh tidak bisa bekerja sama dengan efektif dalam kelompok. Siswa yang rajin dan pandai merasa pembagian tugas dan penilaian kurang adil, sedangkan siswa yang kurang rajin dan pandai merasa minder bekerja sama dengan temannya yang pintar.⁹

SMP Wachid Hasyim sebagai pengganti MI NU dibawah naungan Yayasan Wachid Hasyim Surabaya yang Terletak di tengah kota Surabaya mencoba menjawab kondisi sosial yang makin hari makin memburuk yang ditandai dengan makin merajalelanya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, tawuran antar pelajar, dan putus sekolah.

Khusus pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*, Grasindo, Jakarta, 2005, hal. 7.

kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia. Adapun pada mata pelajaran PAI di SMP Wachid Hasyim lebih banyak jam pelajarannya dibandingkan dengan SMP pada umumnya dan pada kegiatan praktiknya.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya kelas IX disesuaikan dengan silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari Departemen Pendidikan Nasional. Anak yang berada dalam masa puber serta belum sepenuhnya memahami agama Islam dan fenomena tersebut terjadi di sekolahan lanjutan pertama dengan didukungnya mata pelajaran tentang keagamaannya sangat kurang maksimal. Dimana guru cenderung monoton dalam cara penyampaian pelajaran yang sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat suasana belajar siswa menjadi pasif dan membosankan, oleh karena itu guru dituntut kreatifitas, inovasi, dan variasi dalam proses pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan strategi (TTW) *think, talk, write*. Agar dalam suatu pembelajaran membuat siswa berperan aktif dan sesuai dengan tujuan instruksional pembelajaran itu sendiri.

Berangkat dari masalah dan realita inilah, penulis berusaha untuk mengadakan penelitian Oleh karena itu penulis tertarik meneliti mengenai **"Pengaruh Strategi *Think, Talk, Write (TTW)* terhadap Keaktifan belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Islam kelas IX-B SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya"**.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi *Think, Talk, Write (TTW)* pada Pembelajaran Agama Islam kelas IX B SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya?
2. Bagaimana keaktifan siswa pada Pembelajaran Agama Islam kelas IX B SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya dengan menggunakan *Strategi Think, Talk, Write*?
3. Bagaimana pengaruh strategi *Think, Talk, Write terhadap keaktifan belajar siswa* kelas IX B SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya?

B. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui *Strategi Pembelajaran Think, Talk, Write (TTW)* dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.
- b. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa pada Pembelajaran Agama Islam di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.

C. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan bagi Pembelajaran Agama Islam SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya
- b. Pembahasan ini di harapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu agama pada khususnya.

- c. Bagi Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Ampel Surabaya di harapkan dapat di jadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya terutama tentang metode dan strategi pembelajaran yang ada di lembaga-lembaga pendidikan.
- d. Bagi Penulis, sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program strata satu pada Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Ampel.

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan maksud yang terkandung di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan dari masing-masing variable dari penelitian ini. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang: besar sekali orang tua terhadap watak anaknya.¹⁰
2. Strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan menggunakan strategi TTW yang diawali dengan berfikir, berbicara, dan akhiri dengan menulis.¹¹
3. Keaktifan belajar siswa yaitu suatu proses belajar mengajar dimana siswa aktif dan berperan aktif dalam kegiatan belajar siswa ketika mengikuti

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), 307

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*. (Jakarta : Kencana, 2008), h.125

pelajaran di kelas. Aktifitas mendengarkan, menulis , membaca, bertanya serta mengikuti latihan yang telah di berikan oleh guru mata pelajaran.¹²

4. SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya adalah SMP yang berdiri tahun 1970 sebagai pengganti MI NU dibawah naungan Yayasan Wachid Hasyim Surabaya Terletak di tengah kota Surabaya

Dari uraian di atas dapat di tegaskan bahwa penulis merasa perlu untuk mengetahui bagaimana seorang pendidik melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode, dan strategi untuk menilai keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Agama Islam pada khususnya dan seluruhnya pembelajaran yang lain pada umumnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan dalam penelitian ini digambarkan secara deskriptif analitik dalam setiap bab.

BAB I : Membahas pendahuluan yang menggambarkan latar belakang pemikiran yang melandasi penelitian, di lanjutkan dengan menjabaran rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasiaonal, sistematika pembahasan

BAB II : Membahas tentang pengertian Strategi *Think, Talk, Write* , tiga tahap yang ada di dalam Strategi *Think; Talk, Write*, langkah-langkah Strategi *Think, Talk, Write*, Serta pembahasan mengenai keaktifan belajar yang meliputi pengertian keaktifan belajar, urgensi

¹² Dep Dik Nas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h.23

keaktifan belajar, jenis-jenis aktivitas atau keaktifan belajar, kegiatan-kegiatan dalam keaktifan belajar, factor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar dan indikator dalam keaktifan belajar,. Tinjauan tentang Pembelajaran Agama Islam di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.

BAB III : Membahas tentang metodologi penelitian jenis penelitian dan pendekatan dalam penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisa data

BAB IV : Menjelaskan tentang paparan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian (SMP Wachid Hasyim 4), sejarah singkat (SMP Wachid Hasyim 4), letak geografis sekolah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan perlengkapan sekolah, dan keadaan siswa, serta menjelaskan tentang analisis penyajian data dan analisis data pengaruh Strategi *Think, Talk, Write* Di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.

BAB V : Penutup menjelaskan tentang Kesimpulan Dan Saran